BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berguna untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Tujuan pendidikan nasional tersebut dijadikan formula yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan guna dapat tercapainya cita-cita bangsa. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara, 2012),

peserta didik memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini juga telah diterangkan dalam Alquran, dimana Allah telah berfirman:

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).³

Maksud ayat ini adalah Allah mengajari manusia apa saja yang belum diketahuinya, setelah dilahirkan dengan Allah mengkaruniakan pendengaran, penglihatan dan hati untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk.⁴

Pendidikan supaya dapat menyiapkan pribadi manusia yang baik dalam berbangsa dan bernegara, maka diperlukannya mutu pendidikan kurikulum, tenaga kependidikan, serta fasilitas yang baik pula, Agar semua komponen tersebut dapat berjalan dengan baik diperlukannya sistem pendidikan yang baik dalam setiap satuan pendidikan yang salah

³ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 275.

⁴ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 248-249.

satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan sendiri adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.⁵

Kedisiplinan dalam belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar.⁶ Belajar dengan disiplin dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Siswa yang tidak menyadari pentingnya kedisiplinan belajar akan menganggap hal tersebut merupakan tindakan yang sangat membosankan, sehingga untuk belajar harus dilakukan dengan paksaan dari orang lain yaitu orang tua maupun guru. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam pribadi manusia, untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Disiplin sebagai alat untuk mendidik yang digunakan dalam proses belajar dengan lingkungan, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang membawa pengaruh dan perubahan perilaku.

5

Lacopa, Arga Dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips Man Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal*, Vol. 10, No. 2, (2012) : 26.

6

Sudarmo, Ketut Dan Sakdiah, Eva , "Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, (2007): 171.

Menurut Prasetyo dan Muliadi dalam Lacopa membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi tiga macam, yaitu: disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas di dalam lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah.⁷

Siswa yang memiliki disiplin belajar baik dapat ditunjukkan dengan adanya kesiapan dalam mengikuti pelajaran kelas, hadir sebelum pelajaran dimulai, perhatian dan konsentrasi dalam belajar, tidak menyontek pada saat ujian, mengerjakan PR. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, membolos, tidak mengerjakan tugas-tugas baik kelompok maupun PR, suka rame, menyontek, serta tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelah saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir ke sekolah.⁸ Dengan pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa dapat diukur dari tingkah lakunya ketika dalam pembelajaran di kelas.

Fenomena di dunia pendidikan yang muncul saat ini adalah banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, misalnya sering datang terlambat ke sekolah, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara bendera, dan lebih mengkhawatirkan lagi adalah berkelahi dengan teman yang terutama sering dilakukan oleh siswa.

⁷ Lacopa, Arga Dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips Man Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal*, Vol. 10, No. 2, (2012) : 27.

⁸ Tu'u. Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 55.

Hal inilah yang juga terjadi di siswa Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem, dimana dari hasil observasi terdapat persamaan dengan siswa yang kurang disiplin dalam belajar yaitu malas mengikuti pembelajaran, tidak sopan, tidak jujur, dan tidak rapi dalam berpakaian.

Ternyata kejadian siswa kurang disiplin dalam belajar tidak hanya terjadi di MTs Amdadiyah saja melainkan juga di sekolah lain hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan Azis Samsu Rijal yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap” .

Mendapatkan hasil nilai r hitung dengan berpedoman pada tabelinterpretasi koefisien korelasi sehingga diketahui nilai r hitung berada pada interval nilai 0,40 – 0,599, dengan demikian koefisien korelasi atau pengaruh yang dihasilkan persepsi tentang iklim sekolah

(X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y2) termasuk dalam kategori lemah dengan nilai positif. Nilai koefisien determinan (KP) diperoleh

sebesar 21,2%, yang artinya variabel persepsi tentang iklim sekolah

(X) memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel kedisiplinan belajar siswa (Y2) dengan nilai sebesar 21,16% dan sisanya 78,84% dipengaruhi oleh

variabel lain.⁹

⁹ Azis Samsu Rijal yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap”, *Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronik*, Vol. 5, No. 3, (2015) : 210.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Rais Hafizh Itikar yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Dan Kreativitas Siswa (Studi Kasus Di Smp Al-Amanah Kelas Vii Cinunuk Bandung)” yang mendapatkan hasil tabel correlations dan tabel Model Summary (R) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.705 dengan korelasi kuat berada pada interval antara 0.60 – 0.79. Uji hipotesisnya menunjukkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dengan membandingkan nilai Sig. (0.002) lebih kecil dari α (0.05). Uji besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan R Square memiliki nilai sebesar 0.496 atau 49.6% yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa.¹⁰

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya iklim sekolah merupakan salah satu faktor kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya kedisiplinan yang mengatur kehidupan belajar siswa di sekolah. Lalu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah karena yang diteliti oleh peneliti adalah sekolah yang berbasis agama islam yaitu MTs. Dimana dalam MTs terdapat banyak pelajaran agama islam yang salah satu pelajarannya menuntut untuk hidup disiplin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan Iklim Sekolah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri”

¹⁰ Rais Hafizh Itikar , et. al., “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Dan Kreativitas Siswa (Studi Kasus Di Smp Al-Amanah Kelas VII Cinunuk Bandung)” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20, No.2, (2020): 167.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri ?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri ?
3. Adakah hubungan iklim sekolah dengan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui iklim sekolah di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri ?
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri ?
3. Untuk mengetahui hubungan iklim sekolah dengan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang hubungan iklim sekolah dengan kedisiplinan siswa

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang hubungan iklim sekolah dengan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri agar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan strategi atau cara mendisiplinkan siswa.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ha: Terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri.

Ho: Tidak ada hubungan antara iklim sekolah dengan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian “Hubungan iklim sekolah dengan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Amdadiyah

Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri” yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari tingkah laku siswa ketika belajar di sekolah yang dapat diubah menjadi lebih baik.
2. Iklim sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dimana jika iklim sekolah baik maka kedisiplinan belajar siswa juga akan baik Tetapi jika iklim sekolahnya jelek maka kedisiplinan belajar siswa juga akan ikut jelek pula.

G. Penegasan Istilah

Penulis mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

1. Iklim Sekolah

Menurut Owens iklim sekolah adalah suasana lingkungan kerja di sekolah yang dirasakan oleh warga sekolah.¹¹ Iklim sekolah yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah iklim sekolah yang berada di MTs Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri. Menurut Sutisna sekolah berfungsi dengan baik dan sempurna, diperlukan beberapa aspek iklim sekolah.

Sedangkan Cohen menjabarkan pengukuran iklim sekolah ke dalam 10 dimensi, yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. *Safety*
- b. *Teaching and learning*

¹¹ Yovitha Yuliejantiningasih, “Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SD,” *JMP*, Vol. 1, No. 3, (2012), 241

c. *Interpersonal relationships*

d. *Institutional environment.* ¹²

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra disiplin diartikan

sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala
sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. ¹³

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang
untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai
hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ¹⁴

Maka kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses
usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan
tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang menunjukkan nilai-nilai
ketaatan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab,
kesanggupan dan kesadaran.

¹² Dimana dalam penelitian ini kedisiplinan belajar siswa
Amdadiyah Kwaden Karangrejo Ngasem Kediri. Sedangkan menurut Tulus

a. Dapat mengatur waktu belajar disekolah

b. Rajin teratur belajar

c. Perhatian yang baik saat belajar dikelas

d. Ketertiban diri saat belajar ¹⁵

¹² Jonathan Cohen et. al., "School climate, Research, policy, practice, & teacher education", *Teachers College Record*, Vol. 111, No. 1, (2009): 184.

¹³ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), 747.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 2.

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Greasindo, 2004), 38